

**PENYULUHAN PADA IBU
HAMIL TENTANG
PENTINGNYA SKRINING
HIV/AIDS DI POSYANDU
ANGGREK WILAYAH
KERJA
PUSKESMAS LUBUK
BAJA KOTA BATAM**

Indah Mastikana¹, Rici
Gusti Maulani²

¹Program Studi D-III Teknik Radiologi
Fakultas Kesehatan, Universitas Awal
Bros

***Corresponding author**

Email : indahmastikana@gmail.com

Abstrak

Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV setiap tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman, sehingga menularkan HIV pada pasangan seksualnya. Pada negara berkembang, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Berdasarkan data jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Sedangkan untuk kasus ibu hamil dengan HIV mencapai 1.590 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Sejauh ini para ibu hamil sudah mengetahui tentang penyakit HIV dan penyebabnya, namun sebagian besar tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit HIV pada ibu hamil secara dini. Kekurangan informasi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS selama kehamilan membuat ibu hamil menganggap pemeriksaan HIV/AIDS tidak terlalu penting. Terlebih para ibu hamil merasa mereka tidak ada tanda-tanda terserang HIV, terlebih lagi timbulnya rasa malu saat melakukan skrining HIV/AIDS karena takut hasil pemeriksaan HIV positif (Soli dkk., 2021). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS.

Hasil pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi, agar informasi kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang mana memerlukan data referensi dari peneliti terdahulu.

Kata Kunci: HIV, AIDS, Terinfeksi

Abstract

The number of women infected with HIV is increasing every year, along with the increasing number of men who engage in unsafe sexual relations, thereby transmitting HIV to their sexual partners. In developing countries, HIV is the main cause of death for women of reproductive age. Based on data, the number of HIV cases in Indonesia reached its peak in 2019, namely

50,282 cases. The highest number of AIDS cases during the last eleven years was in 2013, namely 12,214 cases. Meanwhile, cases of pregnant women with HIV reached 1,590 cases (RI Ministry of Health, 2021).

So far, pregnant women already know about HIV disease and its causes, but most do not know how to get tested to detect HIV disease in pregnant women early. Lack of information about the importance of HIV/AIDS screening during pregnancy makes pregnant women think that HIV/AIDS screening is not very important. Moreover, pregnant women feel that they have no signs of HIV infection, what's more, they feel embarrassed when undergoing HIV/AIDS screening because they are afraid of a positive HIV test result (Soli et al., 2021). Based on social media, the author carries out community service activities in the form of outreach to recognize the importance of HIV/AIDS screening for pregnant women, which aims to increase the knowledge of pregnant women about the importance of HIV/AIDS screening.

The results of this community service will be published in an accredited journal, so that information about this activity can be useful for future researchers who need reference data from previous researchers.

Keywords: HIV, AIDS, Infected

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang menyerang komponen-komponen utama sistem kekebalan, terutama T-sel CD4 positif dan makrofag. Hal ini menyebabkan sistem kekebalan tubuh terus menerus melemah. Infeksi HIV dan Acquired Immunity Deficiency Syndrome (AIDS) adalah salah satu faktor yang dapat menghalangi kesehatan ibu dan bayi (Muthia dkk., 2020). Pada akhir tahun 2020 diperkirakan ada 37,7 juta orang yang terinfeksi HIV secara global, lebih dari dua pertiganya berada di daerah Afrika. Sekitar 680.000 orang meninggal disebabkan oleh penyebab yang berhubungan dengan HIV dan 1,5 juta orang dengan positif HIV. Sejauh ini belum ada obat-obatan untuk menyembuhkan HIV/AIDS, tetapi ada obat-obatan yang dapat mengendalikan infeksi dan mencegah perkembangan penyakit. Pengobatan antivirus untuk HIV telah mengurangi angka kematian akibat AIDS di seluruh dunia, dan organisasi internasional terus berusaha untuk meningkatkan tindakan pencegahan dan pengobatan di negara-negara yang miskin sumber daya (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes RI menyatakan bahwa salah satu dari lima provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu Kepulauan Riau. Kepulauan Riau tercatat memiliki 585 kasus HIV yang menjadikan Kepulauan Riau menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk di Batam menurut data profil kesehatan Kota Batam tercatat memiliki 348 kasus HIV/AIDS. Tingginya jumlah kasus di Batam dikarenakan kota Batam yang merupakan pusat pertumbuhan industri, sehingga masyarakat kota Batam rentan menderita infeksi HIV/AIDS (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018).

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi sejak bayi di dalam kandungan melalui plasenta. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau Mother-To Child HIV Transmission (MTCT) (Firdayanti & Idris, 2021). Menurut (Novika & Setyaningsih, 2019) bayi tertular dari ibu yang menderita HIV selama kehamilan hingga menyusui. Infeksi HIV pada neonatal terjadi akibat penularan dari ibu kepada janin selama dalam kandungan atau saat periode intrapartum atau periode postpartum. Kejadian HIV/AIDS pada ibu dan bayi bisa menjadi peluang penyumbang angka kematian ibu dan bayi serta memproyeksikan 105 JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter Volume 5 Nomor 2 (Agustus-Desember) 2022, Hal. 103-108 derajat kesehatan masyarakat di sebuah wilayah negara karena dapat menggambarkan tanggungan beban social dan ekonomi yang tidak bisa dianggap kecil di masa depan (Nainggolan dkk., 2021).

Sejauh ini para ibu hamil sudah mengetahui tentang penyakit HIV dan penyebabnya, namun sebagian besar tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit HIV pada ibu hamil secara dini. Kekurangan informasi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS selama kehamilan membuat ibu hamil menganggap pemeriksaan HIV/AIDS tidak terlalu penting. Terlebih para ibu hamil merasa mereka tidak ada tanda-tanda terserang HIV, terlebih lagi timbulnya rasa malu saat melakukan skrining HIV/AIDS karena takut hasil pemeriksaan HIV positif (Soli dkk., 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi HIV/AIDS HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Noviana, 2016). Sedangkan AIDS atau

Acquired Immune Deficiency Sindrom merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh retrovirus yaitu HIV yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh secara simptomatis atau asimtomatis (Irianto, 2013).

Etiologi HIV/AIDS AIDS disebabkan oleh masuknya HIV kedalam tubuh. HIV merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. HIV merupakan retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus (Santoso, 2008). Retnovirus merupakan virus yang memiliki enzim (protein) yang dapat mengubah RNA, materi genetiknya, menjadi DNA. Kelompok ini disebut retrovirus karena virus ini membalik urutan normal yaitu DNA diubah (diterjemahkan) menjadi RNA (Gallant, 2010).

Gejala HIV/AIDS Pada awalnya, seseorang yang terkena virus HIV umumnya tidak menunjukkan gejala yang khas (asimtomatik). Penderita hanya mengalami demam selama 3-6 minggu, tergantung dari daya tahan tubuh saat mendapatkan kontak virus HIV tersebut. Setelah kondisi mulai membaik, orang yang terkena virus HIV akan tetap sehat dalam beberapa tahun. Namun demikian, perlahan-lahan kekebalan tubuhnya mulai menurun sehingga jatuh sakit karena serangan demam yang berulang (Rimbi, 2014).

Gejala orang yang terinfeksi HIV menjadi AIDS bisa dilihat dari 2 gejala yaitu gejala mayor (umum terjadi) dan gejala minor (tidak umum terjadi) : Gejala mayor : a. Berat badan menurun lebih dari 10 % dalam 1 bulan. b. Diare kronis yang berlangsung lebih dari 1 bulan. c. Demam berkepanjangan lebih dari 1 bulan. d. Penurunan kesadaran dan gangguan neurologis. e. Demensia/HIV ensafalopati. Gejala minor : a. Batuk menetap lebih dari 1 bulan. b. Dermatitis generalisata. c. Adanya herpes zoster multi segmental dan herpes zoster berulang. d. Kandidias orofaringeal. e. Herpes simpleks kronis progresif. f. Limfadenopati generalisata. g. Infeksi jamur berulang pada alat kelamin wanita. h. Retinitis virus sitomegalo. (Noviana, 2016).

Tatalaksana pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi Strategi untuk mencegah penularan vertikal dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya (masa antenatal) adalah dengan memberikan antiretroviral (ARV) dan memperbaiki faktor risiko. Usaha ini memerlukan kerja sama antara dokter ahli HIV dari kelompok kerja HIV/AIDS yang merawat ibu pada saat sebelum hamil dan dokter 11 kebidanan yang merawatnya pada saat

hamil. Tujuan perawatan saat kehamilan adalah untuk mempertahankan kesehatan dan status nutrisi ibu, serta mengobati ibu agar jumlah viral load tetap rendah sampai pada tingkat yang tidak dapat dideteksi (Setiawan, 2009). Anggota tim sebaiknya terdiri dari seorang pembina untuk ibu terinfeksi HIV, dokter kebidanan, pekerja sosial, keluarga atau teman, dokter anak, dan perawat. Dengan kerja sama yang baik maka faktor risiko yang terjadi dapat dihindari sehingga penularan perinatal berkurang (Setiawan, 2009).

Pada ibu terinfeksi HIV yang sedang melahirkan tetapi tidak mendapat pengobatan antiretrovirus antepartum, disarankan pemberian ZDV intravena selama melahirkan 17 kepada bayinya selama 6 minggu. Beberapa ahli sering mengkombinasi obat ini dengan NVP dosis tunggal yang diberi kepada ibu dan neonatus. Jika digunakan NVP dosis tunggal (sendiri atau dikombinasi dengan ZDV), maka harus dipertimbangkan untuk memberikan 3TC pada saat melahirkan dan kepada ibu diberikan ZDV/3TC selama 7 hari sesudah melahirkan untuk mengurangi terjadinya resistensi virus terhadap NVP pada ibu. Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (2012) ARV pada ibu hamil dengan HIV selain dapat mengurangi resiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ibu dengan cara menurunkan kadar HIV serendah mungkin. Pilihan terapi yang direkomendasikan untuk ibu hamil dengan HIV adalah terapi menggunakan kombinasi tiga obat (2 NRTI + 1 NNRTI). Minimal mungkin hindari triple nuke (3 NRTI).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan awal dengan mengisi daftar hadir yang disediakan dan pembagian leaflet kepada peserta, peserta wajib mengisi formulir *Pre Test* sebelum dan *Post Test* sesudah mendapatkan penyuluhan, peserta mengikuti sesi penyuluhan tentang pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, serta sesi tanya jawab. Instrumen pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaannya yang diberikan saat *pre test* sebelum dan *post tes*

sesudah kegiatannya, dengan hasil nilai tersebut untuk melihat tingkat keberhasilannya dari penyuluhan pada peserta kegiatannya pengabdian kepada masyarakat ini.

Langkah awal dalam kegiatannya ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instalasi Kesehatan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatannya pelatihan dan pengarahannya serta permasalahan persepsi dalam rangka untuk persiapan sebelum kegiatannya pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatannya, serta mulai menginformasikan kepada para peserta satu persatu melalui dalat yang sudah disediakan dari lalannya setempat, dan mengajak para ibu pasca bersalin dan ibu menyusui untuk datang hadir dalam kegiatannya penyuluhan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

Dalam kegiatannya ini Tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh petugas kesehatan dan kader posyandu setempat. Tim Penyuluh tersebut adalah Indah Mastikana dan Rici Gusti Malulani sebagai Dosen dari Universitas Awal Bros dan Risma Ikha Palamithal, Dermonika Purbal, Halriyanda Putri, Nur Alfi, dan Stefani Sinalgal sebagai mahasiswa dari Prodi Kebidanan Universitas Awal Bros dan Rajal Eli sebagai petugas kesehatan penanggung jawab Posyandu Anggrek 23 Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

HASIL PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi ibu hamil yang ada di Posyandu Anggrek 23 wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam dengan dibuktikan hasil dari pengisian lembar pertanyaan tentang pengetahuan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, yaitu hasil *pre test* sebelum kegiatan sebesar 93,33% berpengetahuan baik, dan hasil dari *post test* sebanyak 100% berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tau menjadi tau pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Diharapkan kedepannya kader atau tim penyuluhan dapat membantu menyampaikan dengan baik kepada peserta sehari atau 2jam sebelum dimulai acara sudah diingatkan kembali para pesertanya. Dan disetiap kegiatan selanjutnya langkah baiknya ditambahkan kegiatan tambahan seperti kuis atau Tanya jawab yang nantinya akan mendapatkan doorprize atau hadiah atas

kehadirannya atau hal lain yang membuat ibu-ibu semangat dan dapat mengikuti tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh panitia kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas Dana yang telah diberikan oleh CSR RSAB Group

PUSTAKA

Dinkes Kota Batam (2019). *Profil Kesehatan Kota Batam*. Batam: Dinkes Kota Batam

Firdayanti, & Idris, sri aprilianti. (2021). *Skrining Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Konawe Utara*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., IV, 5–24.

Irianti, B., Juliarti, W., & Novita, Y. (2021). *Penyuluhan Dan Pemeriksaan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Klinik Dince Safrina, SST*. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1, 26–30. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.78>.

Novika, A. G., & Setyaningsih, D. (2019). *Pelaksanaan Layanan Screening Hiv Aids Pada Ibu Hamil Di Banguntapan Bantul*. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(2), 211–218.

WHO. (2021). *HIV/AIDS*. Dipetik Februari 06, 2022, dari World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.